

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai makna tersendiri. Motivasi merupakan dorongan individu dalam suatu kegiatan secara sadar melalui belajar agar dapat mencapai keinginan yang diharapkan.

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” artinya menggerakkan. Motivasi adalah suatu energi oenggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karaternya tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.¹ Motivasi adalah keadaan dalam bentuk dorongan pada individu secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan tertentu. Tindakan yang dilakukan dapat berupa perbuatan yang berbahaya maupun tidak selalu ada motivasinya.

Motivasi menurut Djaali adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

¹¹ Narty Meli, *Pengertian Motivasi Belajar* Dalam [Http://belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com) diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 12.28

aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).² Motivasi terletak pada kondisi seseorang yang terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sesuai keinginannya.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³ motivasi dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam seseorang untuk melakukan kegiatan yang diinginkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi menurut Nana Syaodih adalah suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan.⁴ Motivasi diperlukan di dalam diri siswa agar bisa meningkatkan semangat dalam belajar dan terus mendapatkan ilmu yang diperoleh lebih maksimal dilihat dari hasil belajarnya.

Menurut Dimiyati ada tiga komponen utama dalam motivasi diantaranya kebutuhan, dorongan, tujuan.⁵ Kebutuhan terjadi bila siswa merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang dia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 101

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hal. 71

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.64

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). hal. 80

kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Sedangkan tujuan merupakan hal yang dilakukan untuk mencapai yang diinginkan.

McClelland dalam buku Yamin mengemukakan teori motivasi yang berhubungan yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan yaitu: kebutuhan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*).⁶ Jika kebutuhan seseorang terasa mendesak, maka kebutuhan itu akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, apabila seseorang memiliki kebutuhan hasil belajarang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong orang untuk menetapkan target yang penuh tantangan, dia harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang dia miliki, dia rajin perh pergi ke perpustakaan, toko buku. Peningkatan hasil belajar didukung sikap pribadinya, dalam mengelola pelajaran yang dapat di sekolah, keseriusan dalam belajar, membagi waktu bermain dan belajar.

Menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang

⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: GP Press, 2007). hal.225

belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁷ Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan yang kondusif

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah motivasi yang dapat memberikan dorongan kepada siswa agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan menciptakan usaha untuk memberikan arah belajar yang dikehendaki Dalam kegiatan belajar. Motivasi berasal dari kebutuhan, dorongan dan tujuan yang ingin dicapai siswa dan dapat dikatakan sebagai

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 27-28

daya penggerak didalam diri siswa yang dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar hingga tujuan yang dikendaki oleh seseorang yang belajar dapat tercapai.

2. Macam-Macam Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang individu biasanya lebih dari satu macam. Berdasarkan sudut pandang, motivasi berasal dari dalam diri seseorang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”.

Sardirman A. M mengatakan bahwa secara umum motivasi diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:⁸

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu motif atau dorongan yang berasal dari dalam seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, sehingga yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan belajar adalah siswa sendiri. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan

⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal.75

menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut misalnya untuk memenuhi masa depan siswa yang bersangkutan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif atau dorongan yang datang dari luar dirinya atau dorongan itu datang dari orang lain. Tujuan dan motivasi ekstrinsik ini adalah untuk membangkitkan minat seseorang agar lebih rajin dalam melakukan pekerjaannya. Motivasi ekstrinsik ini aktif apabila ada rangsangan dari luar dirinya yang dilakukan oleh orang-orang yang peduli akan perkembangan pribadinya.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa motivasi intristik dan motivasi ekstrinsik dapat membentuk kepribadian siswa untuk melakukan suatu tindakan untuk membangkitkan minat dalam belajar sesuai dengan harapan agar membangkitkan motivasi siswa dalam belajar lebih nyaman.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan siswa dari sasaran yang akan dicapai. Sasaran yang diinginkan oleh siswa maka motivasi berperan mendekatkan, dan jika sasaran tidak diinginkan maka motivasi berperan menghindar.

Motivasi belajar mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam tindakan. Menurut Oemar Hamalik menemukan bahwa fungsi motivasi meliputi:⁹

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaharian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar timbul akibat dorongan dalam individu siswa sebagai pengarah dan penggerak dalam belajar untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁰

⁹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.161

¹⁰ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),

a. Memberi angka

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat. Akan tetapi ada pula yang belajar untuk naik kelas saja. Angka itu harus benar-benar menggambarkan hasil belajar anak.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tertinggi seperti ranking satu, dua dan tiga.

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Harga Diri

Membutuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga

bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya salah satu bentuk motivasinya yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk memacu presentasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi bagi siswa. Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk belajar lebih giat.

g. Pujian

Pujian merupakan sebuah perkataan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Jadi, pujian juga merupakan motivasi yang baik yang harus diberikan kepada siswa agar bersemangat untuk belajar.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukum.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar adalah unsur kesengajaan, ada maksud untuk, hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat berarti ada pada diri seseorang.

j. Minat

Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan dapat mengarahkan siswa dalam belajar. Hal ini perlu pemahaman mengenai motivasi agar mengerti kondisi psikologi siswa untuk mengetahui gejala yang dialami siswa agar tekun dalam belajar.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kata belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.¹¹ Disiplin adalah kesadaran melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun. Disiplin sendiri sangat dibutuhkan untuk membiasakan perilaku siswa dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.¹² Perilaku siswa dapat dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Di sekolah siswa berkomunikasi dengan temanya mengikuti tingkah laku, perkataan maupun

¹¹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.30

¹² Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

perbuatan yang dilakukan, siswa tersebut akan meniru menurut mereka yang menarik ditirukan.

Disiplin menurut Kompri adalah sikap mental yang tercerminkan dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.¹³ melalui penyikapan disiplin belajar diarahkan dan membentuk tingkah laku yang menaati suatu tata tertib belajar yang telah disepakati bersama guru.

Menurut Amri disiplin perlu dalam mendidik anak karena akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang benar dan menjauhi hal-hal negatif, dengan pemberlakuan disiplin siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.¹⁴ siswa harus memiliki disiplin dalam belajar, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Apabila disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak baik bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa untuk belajar secara teratur dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif, melakukan hal-hal yang benar,

¹³ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.54

¹⁴ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal.164

menjauhi hal-hal yang negatif sehingga terjadi keseimbangan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan tersebut. Jadi disiplin dapat mengarahkan perilaku seseorang dalam hubungannya di dalam suatu lingkungan.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Belajar menekankan adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan jalan menjalin interaksi dengan lingkungan.¹⁵

Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu¹⁶: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah . selanjutnya menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut :¹⁷

¹⁵ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.116-117

¹⁶ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gavamedia,2013), hal.50

¹⁷ Moenir, *Masalah-Masalah Dalam Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010),hal.95

a) Disiplin waktu, meliputi :

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
- 2) Tidak keluar dan membolos saat sekolah
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

b) Disiplin perbuatan, meliputi :

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Jadi dalam pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk taat dan patuh dalam menjalankan peraturan tanpa ada paksaan untuk memperoleh pengetahuan dalam proses belajar.

2. Fungsi Disiplin Belajar

Belajar akan terjadi pada perubahan mental pada diri siswa melalui perilaku dan tindakan yang dialami siswa untuk memperoleh sesuatu yang

didapatkan dari guru. Dari informasi yang diperoleh, siswa akan mengetahui pentingnya belajar .

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin. Ada 3 fungsi disiplin yaitu:¹⁸

a. Menata Kehidupan Bersama

Mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur. Tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

¹⁸ Tulus, *Peran Disiplin...*, hal 38-44

d. Pemaksaan

Dari mula-mula karena paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

e. Hukuman

Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi pilihan. Tanpa sanksi disiplin yang konsisiten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin.

f. Mencipta Lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin belajar yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa melalui kepribadian maupun lingkungan yang lain. dan berfungsi mendukung terciptanya proses kegiatan belajar agar berjalan efektif dan koefisien.

3. Bentuk-Bentuk Disiplin Belajar

Ada beberapa bentuk disiplin belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa, yaitu:¹⁹

a. Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

Selama menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan formal, baik pelajar, tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Bagi pelajar tentu saja untuk bidang studi tertentu, harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu.

Semua tugas yang guru berikan itu harus siswa kerjakan tepat waktu dan apabila mengabaikannya boleh jadi siswa itu akan mendapat sanksi dari guru. Tentu saja sanksinya bersifat mendidik, bukan memukulnya hingga luka.

b. Masuk Kelas Tepat Waktu

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya adalah setiap pelajar harus turun ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, tidak bisa dilalaikan. Ini adalah kewajiban yang mutlak harus ditaati oleh semua pelajar, ketika siswa melanggar peraturan sekolah maka akan dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk yang disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hal. 90

Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasi mereka terpelihara. Penjelasan guru dapat di dengar dengan jelas.

c. Memperhatikan Penjelasan Guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Pendengarn harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.

Pentingnya mendengarkan penjelasan guru, karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada dalam buku paket. Oleh karena itu, perhatian memegang peranan penting untuk menyerap apa yang guru sampaikan atau jelaskan di kelas. Jadi masalah mendengarkan penjelasan guru tidak bisa dipaksakan dari kegiatan konsentrasi dalam belajar.

d. Mencatat Hal-Hal yang Dianggap Penting

Ketika belajar di kelas, guru menjelaskan bahan pelajaran tertentu. Penjelasan guru jangan ditulis semua. Ini adalah cara mencatat penjelasan guru yang salah. Kesalahan itu misalnya mencatat kata-kata demi kata-kata, kalimat demi kalimat apa yang guru sampaikan. Pendek kata hampir sebuah kata-kata dan kalimat yang guru sampaikan dari awal hingga akhir penjelasan di catat. Cara mencatat yang baik adalah mencatat hal-hal yang dianggap penting diantara yang tidak penting.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk disiplin belajar yang diterapkan akan berdampak positif bila siswa melakukan hal yang dimaparkan akan dapat mendorong siswa merasa perilaku menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam memahami suatu materi pelajaran maupun penugasan yang dimiliki siswa setelah belajar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar?

Disiplin yang dimiliki seseorang terutama siswa sangatlah berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi, dan sebaliknya ada pula siswa yang memiliki disiplin yang rendah.

Menurut Daryanto perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:²⁰

- a) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.

Pola asuh orang tua mempengaruhi cara anak berfikir, berperasaan, dan bertindak. Tentunya orang tua juga mengajarkan dan mendidik anaknya untuk memahami dan mematuhi aturan. Anak yang tidak dikenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan.

- b) Pemahaman tentang diri dan motivasi.

Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri.

- c) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

Hubungan sosial antara individu maupun lembaga sosial akan memaksa individu untuk memahami dan menaati aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sosial tersebut, karena itu merupakan bentuk penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial dalam lingkungan tersebut.

Dari faktor-faktor yang memengaruhi disiplin siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

²⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran...*, hal.50

disiplin siswa dalam belajar yaitu: individu itu sendiri dan lingkungannya, pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua, pemahaman tentang diri dan motivasi, hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelahnya, maka akan didapat atau hasil dari proses pendidikan. hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.²¹ Hasil belajar diperoleh dari pencapaian siswa dalam proses belajar sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²² Dengan hasil belajar membawa perubahan siswa membentuk tingkah laku.

Menurut Suprijono dalam buku Muhammad Thobroni dan Arif mengungkapkan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan dan tingkah laku, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan

²¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.55

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.5

keterampilan.²³ Hasil belajar diperoleh melalui kemampuan yang dimiliki siswa melalui kegiatan dalam belajar dalam keberhasilan dari proses itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu tujuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang menimbulkan perubahan kemampuan setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam bentuk tingkah laku, sikap, keterampilan yang dimiliki siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses mencapai tujuan pembelajaran setelah mendapatkan informasi yang diperoleh dari guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:²⁴

a. Faktor yang berasal dalam diri siswa

Faktor yang berasal dalam diri siswa terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah kaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

²³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal.22

²⁴Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hal.120-134

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

a) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang bterdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) bakat

bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih melalui pengetahuan yang dimiliki.

c) Minat dan perhatian

Minat adalah kecondongan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan

senang atau tidak senang terhadap suatu obyek yang sedang dialami.

d) Motivasi siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutnya.

e) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstren adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungann alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah siswa dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hertoni, dkk. menenliti tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 4

Siak Tahun 2015/2016. Peneliti ini menghasilkan persentase diperoleh signifikansi 0,000 karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa yang diperoleh signifikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani meneliti tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung tahun 2015/2016. Peneliti ini menghasilkan persentase diperoleh signifikansi 0,005 karena Sig sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ruffi Indrianti, dkk meneliti tentang Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. Peneliti ini menghasilkan persentase diperoleh signifikansi 0,000 karena Sigkurang dari 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Siak Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik regresi linier berganda 2. Pengumpulan data menggunakan angket 3. Motivasi belajar dan disiplin belajar merupakan salah satu variabel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jumlah sampel 2. jenjang pendidikan

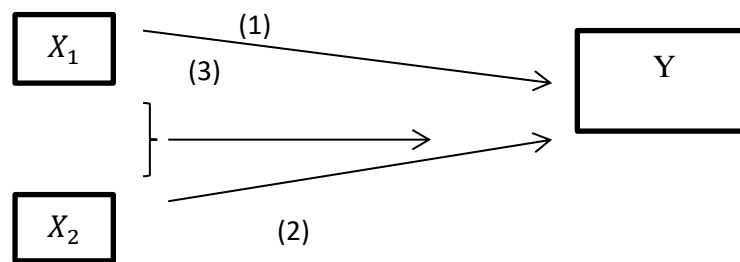
	2015/2016.	independen	
2.	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung tahun 2015/2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik regresi linier berganda 2. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi 3. Disiplin dan motivasi belajar dan disiplin merupakan salah satu variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel 2. Jenjang pendidikan
3.	Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent hasil belajar 2. Menggunakan teknik regresi linier berganda 3. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi 4. Motivasi dan disiplin belajar merupakan salah satu variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel 2. Jenjang pendidikan

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak perbedaan yang tertera antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. banyaknya perbedaan terdapat pada variabel terikatnya serta ada pula tujuan yang dipaparkan peneliti dan peneliti yang lain. selain itu tempat yang ditelitipun sangatlah berbeda. Peneliti ini dipaparkan pada penekanan pengaruh motivasi

belajar dan disiplin belajar sebagaimana sebagai penunjang hasil belajar. Motivasi belajar dan disiplin belajar ini akan menjadi sebagai penguatan siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat memberikan pengaruh baik dari dorongan maupun peningkatan hasil belajar siswa SDI Al-Munawwar Tulungagung.

E. Kerangka Berfikir

Pengaruh motivasi belajar dan disiplin peserta didik terhadap hasil belajar kelas V SDI Al-Munawwar Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan disiplin belajar peserta didik. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar, dimana kedua variabel bebas tersebut (motivasi belajar dan disiplin belajar) merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Variabel motivasi akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar begitu juga variabel disiplin akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Selanjutnya, kedua variabel bebas tersebut secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan akan diadakan penelitian ini, bahwa motivasi belajar berkolaborasi dengan disiplin belajar siswa yaitu disiplin dapat dipengaruhi oleh pemahaman diri dan motivasi, sehingga motivasi merupakan sarana untuk menumbuhkan sikap disiplin. Hubungan tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan:

X_1 = motivasi belajar

X_2 = disiplin belajar

Y = hasil belajar

—————> Garis Hubungan